



**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN NUMBERED HEAD TOGETHER BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL DI SDN 9 MENTENG**

**Improving Mathematics Learning Outcomes Using The Numbered Head Together Learning Model Assisted With Audio Visual Media At SDN 9 Menteng**

<sup>1\*</sup>[<sup>1</sup>st Dedy Setyawan], <sup>2</sup>[<sup>2</sup>nd Ngismatul Choiriyah]

<sup>1,2</sup>[Universitas Muhammadiyah Palangkaraya]

**ARTIKEL INFO**

**ABSTRAK**

Diterima  
29 Juli 2024

Dipublikasi  
1 September 2024

Nilai ketuntasan hasil belajar di SDN 9 menteng masih rendah. Salah satunya karena jarang menggunakan media Audio Visual. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aktivitas belajar matematika peserta didik menggunakan model Numbered Head Together berbantuan Media Audio visual dan untuk meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik menggunakan model Numbered Head Together berbantuan Media Audio visual. Menggunakan metodologi PTK (penelitian tindakan kelas). Hasil penelitian in dari 20 orang peserta didik menunjukan hasil yang baik. Aktivitas peserta didik meningkat saat pembelajaran menggunakan model Numbered Head Together berbantuan Media Audio visual dan Ada peningkatan hasil belajar matematika peserta didik menggunakan model Numbered Head Together berbantuan Media Audio visual. disimpulkan bahwa Model Numberhead Together berbantuan Media Audio Visual dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas peserta didik menjadi lebih baik.

Kata kunci: Numbered Head Together, Audio Visual, Matematika

**ABSTRACT**

*he completeness value of learning outcomes at SDN 9 Menteng is still low. One of them is because they rarely use Audio Visual media. This research aims to describe students' mathematics learning activities using the Numbered Head Together model assisted by Audio-visual Media and to improve students' mathematics learning outcomes using the Numbered Head Together model assisted by Audio-visual Media. Using PTK methodology (classroom action research). The results of this research from 20 students showed good results. Student activity increases when learning uses the Numbered Head Together model assisted by Audio-visual Media and there is an increase in students' mathematics learning outcomes using the Numbered Head Together model assisted by Audio-visual Media. It is concluded that the Numberhead Together Model assisted by Audio Visual Media can improve learning outcomes and student activity. to be better.*

\*e-mail :  
[Dedy\\_Blackdemon@yahoo.com](mailto:Dedy_Blackdemon@yahoo.com)  
[iis.isma38@gmail.com](mailto:iis.isma38@gmail.com)

Keywords: Numbered Head Together, Audio Visual, Mathematic

Orcid :

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan yang ditujukan pada pengembangan keterampilan dan kepribadian secara terencana atau bertahap untuk menghadapi lingkungan hidup keluarga, mengembangkan manusia sesuai dengan norma-norma budaya yang ditetapkan dalam masyarakat dan menjadi pribadi yang lebih dewasa, dapat diartikan sebagai usaha sadar dari seorang individu atau kelompok agar efektif di sekolah dan di masyarakat. Pendidikan adalah usaha sadar dan rencana yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta kemampuan yang diperlukan dirinya, dan masyarakat, bangsa dan negara (Fauziah, 2017).

Secara etimologis, kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu artinya pelari dan *curare* yang berarti tempat berpacu. Jadi, istilah kurikulum berasal dari dunia Olahraga pada zaman Romawi Kuno di Yunani, yang berarti jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis start sampai finish. . Selanjutnya (Adeliya & Hudaidah, 2021) kurikulum merupakan suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar di bawah bimbingan dan tanggungan jawab sekolah atau lembaga tenaga pendidikan beserta staf pengajar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada bulan Januari 2024 pada peserta didik kelas III SD Negeri 9 Menteng, yang dilakukan oleh guru, ada dua kali observasi awal yang di lakukan peneliti pada senin sesuai dengan pedoman observasi pada saat gurunya mengajarkan pembelajaran matematika materi tentang pengenalan bangun datar dan bangun ruang. Hasil observasi di kelas yang di temukan bahwa, kurang maksimal dalam mengajar hal ini dikarenakan keterampilan mengajar guru pada saat kegiatan belajar hanya menggunakan metode ceramah, dan tanya jawab saja, peserta didik kurang mampu membedakan masing-masing bangun datar berdasarkan cirinya, kegiatan belajarnya kurang optimal dikarenakan semuanya berfokus pada guru, peserta didik bermain-main di kelas belum terlihat pembelajaran yang menyenangkan saat itu.

Berdasarkan observasi berikutnya pada Selasa peneliti mengajar pembelajaran matematika materi pengenalan bangun datar, hasil observasi menunjukkan bahwa yang terdapat beberapa kendala yaitu, peserta didik mengobrol dengan teman sebangkunya. Peserta didik kurang mampu membedakan bangun datar berdasarkan ciri khususnya, beberapa peserta didik peserta didik sering mengulurkan waktu dalam mengerjakan tugas, peserta didik tidak memperhatikan penjelasan yang disampaikan, peserta didik sering bermain di dalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung, peserta didik sering mengganggu temannya baik teman sebangku ataupun teman di kelasnya, beberapa peserta didik yang ramai di kelas menyebabkan konsentrasi peserta didik yang lainnya terganggu dalam mengikuti pembelajaran.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan aktivitas belajar matematika peserta didik menggunakan model Numbered Head Together berbantuan Media Audio visual dan untuk meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik menggunakan model Numbered Head Together berbantuan Media Audio visual.

Number Head Together atau NHT adalah suatu model pembelajaran yang lebih mengedepankan pada aktivitas peserta didik dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya di presentasikan di depan kelas (rahayu dalam Aqib, 2016) Numbered Head together adalah bagian dari pembelajaran Kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi yang mengutamakan adanya kerjasama antar peserta didik dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Langkah-langkah Numbered Head together menurut Shoimin (2014)

1. Siswa dibagi dalam kelompok. Setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor.
2. Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya.
3. Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya/ mengetahui jawabannya dengan baik.
4. Guru memanggil salah satu nomor siswa dan nomor yang dipanggil keluar dari

kelompoknya melaporkan atau menjelaskan hasil kerja sama mereka.

5. Tanggapan dengan teman yang lain, kemudian guru menunjukkan nomor yang lain.
6. Kesimpulan.

Kelebihan:

1. Setiap murid menjadi siap.
2. Dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh.
3. Murid yang pandai dapat mengajari murid yang kurang pandai.
4. Terjadi interaksi secara intens antarsiswa dalam menjawab soal.
5. Tidak ada murid yang mendominasi dalam kelompok karena ada nomor yang membatasi.

Kekurangan:

1. Tidak terlalu cocok diterapkan dalam jumlah siswa banyak karena membutuhkan waktu yang lama.
2. Tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru karena kemungkinan waktu yang terbatas.

Menurut Wina Sanjaya, 2014 media Audio Visual adalah jenis media yang selain mengandung unsur suara (audio), juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat (visual) seperti rekaman video, berbagai film, slide suara dan lain sebagainya. Sehingga Media Audio Visual sangat cocok dan sesuai dalam menjelaskan materi kepada peserta didik.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 9 Menteng dilokasi Jl. RTA Milono Perum. Bangas Permai, Kota Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah. Penelitian ini khusus dilaksanakan pada kelas III SDN 9 Menteng. Tempat penelitian ini dipilih karena peneliti pernah melakukan observasi serta mengajar di sekolah tersebut, peneliti menemukan fenomena sesuai dengan permasalahan yang diteliti terkait keterampilan menulis karangan sederhana.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Bentuk penelitian tindakan kelas

menurut Kunandar (2016) mengatakan bahwa, PTK adalah sebuah bentuk kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh para pelaku pendidikan dalam suatu situasi kependidikan untuk memperbaiki rasionalis dan keadilan tentang: (1) praktik-praktik kependidikan mereka (2) pemahaman mereka tentang praktik-praktik tersebut. (3) situasi dimana praktik-praktik tersebut dilaksanakan.

Sedangkan menurut Kunandar (2016) mendefinisikan penelitian tindakan kelas adalah "Penelitian untuk membantu seseorang dalam mengatasi secara praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dan bantuan pencapaian tujuan ilmu sosial dengan kerja sama dalam kerangka etika yang disepakati bersama dan juga mendefinisikan penelitian tindakan kelas adalah "suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh peneliti di kelas sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, mengamati, merefleksikan tindakan melalui beberapa siklus secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya".

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum kegiatan peneliti dilaksanakan terlebih dahulu diawali dengan pertemuan antara peneliti dengan Kepala SDN 9 Menteng dan Guru kelas III. Kemudian peneliti menyerahkan surat izin kepada Kepala SDN 9 Menteng pada tanggal, 19 Maret 2024 untuk mengadakan observasi dan penelitian, dan kepala sekolah menyerahkan sepenuhnya kepada guru wali kelas III agar dapat berkoordinasi dengan peneliti untuk membicarakan rencana penelitian selanjutnya.

Data Pre-Test bertujuan untuk mengetahui tindakan penguasaan peserta didik dalam materi yang akan disajikan topik pembelajaran sebelumnya penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada hari Rabu, 20 Maret 2024 pukul 07:30-08:45. Pre-Test dilakukan dengan memberikan soal dengan jumlah soal 10 butir.

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan terhadap aktivitas guru dan peserta didik maka diperoleh hasil aktivitas guru dan peserta didik meningkat pada setiap siklusnya. Aktivitas guru

pada siklus I menurut pengamat I skor yang diperoleh adalah 53,8 dan menurut pengamat II skor yang di peroleh 54,4 dengan rata-rata 54,4 kategori baik dan, sedangkan pada siklus II menurut pengamat I skor yang diperoleh 56,8 dan menurut pengamat skor yang diperoleh 58,6 dengan rata-rata 3,79 kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran Numbered Head Together berbantuan Media Audio visual dapat membuat peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran.



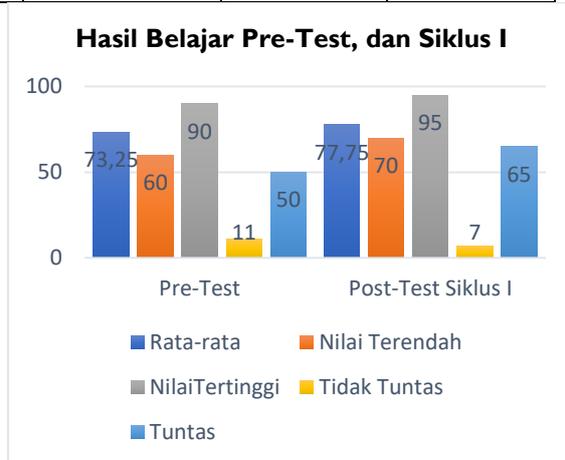
**Gambar. I**  
**Diagram Rekapitulasi Aktivitas Guru dan Peserta Didik Siklus I dan Siklus II**

Data hasil penelitian diambil dari hasil kegiatan pembelajaran Matematika Data awal Pre-test, Siklus I, dan Siklus II yang dilakukan dikelas III SDN 9 Menteng dengan jumlah peserta didik 20 orang sebagai subjek penelitian. Data hasil penelitian ini akan dipaparkan berupa tes hasil belajar (nilai pre-test, nilai post-test siklus I, dan nilai post-test siklus II). Data hasil belajar dalam kegiatan pembelajaran Matematika pada peserta didik menggunakan model Numbered Head Together berbantuan Media Audio visual dapat dilihat pada tabel dan diagram berikut ini:

**Tabel I**  
**Rekapitulasi Data Nilai Tes Hasil Belajar**

No	Keterangan	Data awal (pre test)	Siklus I (post test)
1	Jumlah	1.465	1.555
2	Rata-rata	73,25	77,75
3	Niai Terendah	60	70
4	Nilai Tertinggi	90	95
5	Tidak Tuntas	11	7

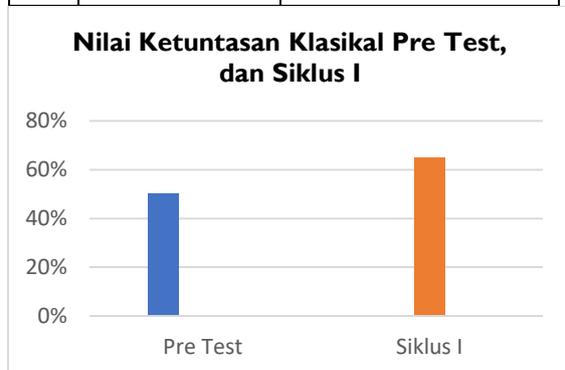
6	Ketuntasan hasil belajar	50%	65%
---	--------------------------	-----	-----



**Gambar. II**  
**Diagram Hasil Belajar Pre-Test, dan Post-Test Siklus I**

**Tabel 2**  
**Rekapitulasi Data Nilai Tes Hasil Belajar**

No	Hasil	Ketuntasan Klasikal
1	Pre Test	50%
2	Siklus I	65%

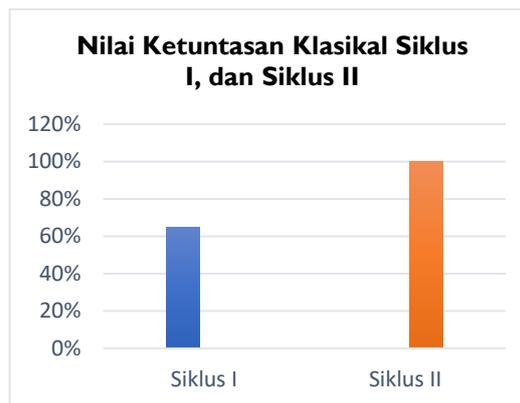


**Gambar. II**  
**Diagram Nilai Ketuntasan Klasikal Pre-Test, dan Post-Test Siklus I**

Tabel 3

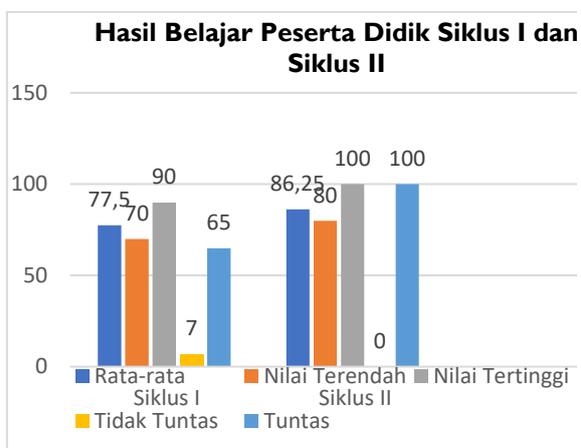
Rekapitulasi Data Nilai Tes Hasil Belajar

No	Keterangan	Siklus I (post test)	Siklus II (post test)
1	Jumlah	1.550	1.725
2	Rata-rata	77,5	86,25
	Nilai Terendah	70	80
	Nilai Tertinggi	90	100
	Tidak Tuntas	7	0
3	Ketuntasan hasil belajar	65%	100%



Gambar. 5

Diagram Nilai Ketuntasan Klasikal Siklus I dan Siklus II



Gambar. 4

Diagram Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I dan Siklus II

Tabel 4

Rekapitulasi Data Nilai Tes Hasil Belajar

No	Hasil	Ketuntasan Klasikal
1	Siklus I	65%
2	Siklus II	100%

### KESIMPULAN

Aktivitas peserta didik kelas III SDN-9 Menteng semakin mampu membedakan bangun datar berdasarkan ciri khususnya dalam berbagai aktivitas dengan menggunakan model pembelajaran Numbered Head Together berbantuan Media Audio visual. Ada peningkatan hasil matematika menggunakan model pembelajaran Numbered Head Together berbantuan Media Audio visual kelas III SDN 9 Menteng

Kesimpulan dibuat dalam satu paragraph tanpa sitasi memuat simpulan akhir serta saran untuk penelitian lanjutan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adeliya, & Hudaidah. (2021). Perkembangan Kurikulum Pendidikan Indonesia dari Masa ke Masa. *SINDANG-Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kajian Sejarah*, 3(2), 102-108.
- Aqib Zainal, Murtadlo Ali (2016) Kumpulan Metode Pembelajaran, Bandung: Satunusa
- Fauziah, A. (2017). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN Poris Gaga 05 Kota. *Jurnal JBSD*, 4(2), 47-53.
- Kunandar, (2018), Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru, Depok: Rajawali Press

Sanjaya, Wina (2014) Media Komunikasi Pembelajaran, Jakarta: Kencana Prenada media Group

Shoimin, Aris. 2014. 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.